

## PERAN NILAI INTEGRITAS BERBASIS AL-QUR'AN MODAL INOVASI PENDIDIKAN ISLAM

**Andik Rony Irawan**

*Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*

E-mail: andik.irawan1973@gmail.com

**Abstrak:** Inovasi dalam pendidikan merupakan tuntutan sepanjang zaman. Di dalamnya merupakan serangkaian langkah keterbaruan dalam mencapai kemajuan. Terutama di era revolusi industri 4.0 ditandainya alat teknologi komunikasi berbasis digital semakin canggih sehingga inovasi menjadi pilar penting dalam dunia pendidikan. Salah satunya pengembangannya melalui peran integritas sebagai potensi positif dalam diri individu dalam mencapai keberhasilan. Sekarang banyak mendapatkan perhatian dari kalangan profesional, perusahaan termasuk sangat penting dalam dunia pendidikan. Saat ini *capital psychology* terutama psikologi positif yang menggali nilai-nilai universal di antaranya integritas telah memberikan sumbangan berarti pada kesejahteraan umat manusia. Data empiris penelitian di perusahaan listrik negara (PLN) area Malang raya berbasis nilai integritas memberikan berkontribusi nilai signifikansi (0,87). Pengujiannya melalui *goodness of fit*, menggunakan software SPSS dan AMOS. Data tersebut menjadi dasar pembahasan yang terintegrasikan dalam perspektif Al-Qur'an sehingga menjadi Modal Inovasi Pendidikan Islam". Analisisnya menggunakan *structure equational modelling* (SEM).

**Kata Kunci :** nilai integritas, Al-Qur'an, inovasi pendidikan

### PENDAHULUAN

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak dapat terlepas dari kurikulum Pendidikan.

Masyarakat sekarang mengalami peradaban yang sangat maju dengan sebutan era revolusi industri 4.0. Mengandung pengertian bahwa hampir semua sektor kehidupan manusia saling terkait antara satu dengan lainnya termasuk terkaitnya antara satu kebutuhan dengan kebutuhan lainnya. Interkoneksi yang berbasis pada pertukaran dan transaksi data berbasis teknologi informasi. Ancok (2004), menjelaskan masa depan kehidupan manusia akan sangat dipengaruhi oleh suatu tatanan baru yang berbasis internetisasi (*artificial intelligence*) artinya bahwa

manusia sekarang bertransaksi dalam aspek kehidupan apa pun hampir semua berbasis data dan informasi. Sehingga menjadi formula budaya baru yang berpengaruh pada semua lembaga atau organisasi.

Menghadapi situasi perubahan demikian tentu sumber daya manusia yang memperhatikan potensi psikologis yang di dalamnya ada nilai pandangan hidup, intelegensi, proses dan moral. Pandangan demikian sejalan dengan teori perkembangan mental dan tugas-tugas perkembangan manusia (Rahayu, 1991). Demikian ini tentunya juga terjadi dilingkungan dunia pendidikan di semua jenjang dasar, menengah dan tinggi yang mempunyai tanggung jawab melekat kuat yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya insani yang unggul Langkah yang strategis melalui proses pendidikan.

Pendidikan memberikan penjelasan bagaimana seseorang atau kelompok melakukan suatu proses kegiatan yang tersistem dan terukur yang terkait dengan pengembangan pengetahuan (*knowledge*) yang menjadi dasar lahirnya kompetensi sehingga membentuk perilaku dan karakter tertentu (Miles.B, 1964). Secara natural semua manusia mempunyai kecenderungan ingin mendapatkan derajat kemanusiaannya tinggi. McClelland (2000), menjelaskan dorongan berprestasi (*need achievement*) memberikan efek positif bagi individu bisa dalam bentuk pengembangan moral, intelektual dan kecakapan sosial.

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa pendidikan bertujuan berkembangnya potensi yang dimiliki oleh anak didik. Misalnya tumbuhnya rasa kesadaran pentingnya beribadah kepada Allah Swt (tauhid) untuk mendapatkan kemuliaan, moral sebagai standar berperilaku, intelektual mengembangkan daya nalar, dan kesalehan sosial. Ada kesamaan pandangan dan tujuan dengan pendidikan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 3, dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Diperlukan formula penjelasan pendekatan dari beberapa ahli pendidikan dengan perspektif salah satunya konsep pendidikan dan perkembangan psikologi. Piaget menguraikan secara spesifik bahwa ada fase perkembangan mental pada diri anak di usia dini sangat penting dinamakan masa emas (*golden age*) 0-5 tahun. Dimasa usia ini semua dimensi psikologis tersebut berfungsi efektif sebagai pembentukan kepribadian termasuk di dalamnya terdapat proses belajar (*trial and error*). Sedangkan Bandura menjelaskan dengan teori *social cognitive* pendidikan seseorang tidak bisa lepas dari pengalaman masa lalunya khususnya terkait lingkungan kehidupan terdekatnya. Proses pendidikan dan pembelajaran bermula dari keluarga kedua orang tuanya serta tempat lingkungan sehingga akan mengenal nilai, budaya dan kebiasaan yang menjadi bagian dari kepribadiannya (Rahayu, 1991).

Perspektif pendidikan di atas memberikan pengetahuan adanya titik temu sejalan dengan formulasi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tanggung jawab mentransformasikan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Alquran dan hadis Rasulullah Muhammad Saw. Di dalamnya mengandung sumber, nilai ketuhanan kepada Allah Swt, kemanusiaan dan terdapat penjelasan yang komprehensif mengenai ilmu pengetahuan. Shahab, A (2017) menyampaikan bahwa Al-Quran mempunyai kandungan makna yang sangat dalam dan luas sehingga menjadi sumber ilmu dan pengetahuan penjelas berbagai hukum alam yang ada di alam raya serta dalam diri manusia, sehingga menjadi petunjuk manusia untuk kebaikan kehidupan dunia dan akhirat.

Berdasarkan penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan sangat penting sebagai aset bangsa Indonesia secara khusus umat Islam. Karena secara prinsip pendidikan merupakan serangkaian aktivitas manusia yang mengembangkan pengetahuan didukung proses belajar sehingga menjadi *habit* atau kebiasaan positif karena menggerakkan ranah psikologis yang meliputi aspek kognitif yang berkaitan logika penalaran serta menginterpretasikan menjadi sistem pengetahuan. Berlanjut menjadi bagian menggerakkan penghayatan, perasaan dan tumbuhnya sistem nilai. Keduanya menjadi dasar seseorang menentukan perilaku yang dimaknai aspek psikomotor (Suryabrata, S. 1990).

Tersistemnya peran dan fungsi aspek kognitif, afektif dan psikomotor aspek pada diri seseorang yang saling mengait mendasari menumbuhkan berbagai kecerdasan. Secara lazim dibahas secara ilmiah dan mendapatkan dukungan berdasarkan data-data empiris mendapatkan informasi mengenai kecerdasan. Berhubungan dengan kapasitas seseorang dalam menerima memproses dalam menginterpretasi sesuatu hal, keterampilan demikian dinamakan intelegensi (IQ), sedangkan yang menyangkut keberhasilannya mengelola emosi menjadi bagian *capital* psikologis yang dapat memberi kualitas diri seseorang dimaknai sebagai kecerdasan emosional (EQ). Kedua bentuk kecerdasan yang melekat pada individu tersebut jika dikembangkan melalui pengembangan diri dan lingkungan yang memberikan suasana berkembangnya tabiat kebaikan yang dimiliki oleh seseorang maka akan menumbuhkan kecerdasan spiritual dan sosial (SQ). Mengenai peranannya memberikan kontribusi secara nyata dalam kesejahteraan kehidupan manusia secara umum dalam positif dari keunggulan ketiga kecerdasan tersebut dalam psikologi kontemporer dinamakan kecerdasan majemuk.

Inovasi Pendidikan Agama Islam menjadi tuntutan sepanjang zaman. Artinya pada setiap kehidupan manusia dalam tahapan kehidupannya dituntun agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya sekaligus menyelesaikan tantangan yang dihadapinya. Melalui gagasan wawasan pemikiran yang mendalam dan menemukan solusi yang mencerahkan. Kata "*innovation*" (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan (S. Wojowasito, 1972), tetapi ada yang menjadikan kata *innovation* menjadi kata Indonesia yaitu "inovasi". Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menerjemahkan kata dari bahasa Inggris "*discovery*" dan "*invention*". Berdasarkan pengertian dimaksud inovasi

mempunyai arti suatu bentuk pemikiran atau langkah-langkah tertentu yang melahirkan keterbaruan. Secara harfiah inovasi mempunyai makna keterbaruan dari situasi tertentu berproses melalui tahapan-tahapan secara sistematis sehingga menghasilkan sumber daya yang lebih baik manfaat dan fungsinya. Demikian tersebut tentunya di dalamnya ada suatu sistem proses yang dipenuhi misalnya analisa peluang hambatan dan data informasi pengalaman dan *capital* modal baik intelektual, sosial maupun *capital* moral (*culture*), maka dapat diambil pemahaman bahwa inovasi merupakan proses psikologis dikembangkan oleh seseorang atau kelompok melalui berpikir, menganalisis dan menginterpretasi. Tentunya ada keterikatannya dalam hal peluang dan hambatan sekaligus menemukan keputusan yang tepat dalam bentuk kebijakan sebagai dasar pengembangan melalui regulasi lembaga pendidikan dengan cara penataan sumber daya manusia yang tepat.

Mewujudkan keadaan lebih baik dalam konteks individu maupun kolektif dengan indikasi mampu menangkap peluang dan tantangan masa depan yang mencerahkan. Spirit kemajuan demikian secara empiris dan ilmiah pembuktiannya menjadi kecenderungan manusia secara universal. Gambaran suasana psikologis berkemajuan Allah Swt menjelaskan; Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan (Qs: Al-Hasyr;18). Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka Al-Qur'an itu benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? (QS. Fussilat: 53).

Relevan konsep dengan empiris teoritisnya bahwa inovasi pendidikan terutama di lingkungan dunia Pendidikan Agama Islam (PAI) secara nyata lahirnya peraturan pemerintah RI di tahun 1999-an mengenai perubahan status dan konstitusi pendidikan Institut Agama Islam (IAN) menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) modal menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Demikian ini berhasil memberikan arah perubahan kemajuan Lembaga pendidikan yang signifikan dilingkungan Departemen Agama RI dan Pendidikan Nasional secara umum. Suasana fisik dan psikologis sebuah lembaga pendidikan sangat membutuhkan rohaniah (spiritual, intelektual dan moral) penggerak yang mencerahkan sehingga melahirkan kemajuan, keunggulan dan kebanggaan (Fadjar, M. 2000). Inovasi memberikan pengertian suatu pembaharuan terhadap berbagai sistem atau institusi tergantung pada sumber daya manusianya antara lain yaitu nilai yang dipedomani sehingga menumbuhkan integritas. (Muhaimin, 2000).

Nilai yang menjadi pedoman seseorang dalam melakukan sesuatu hal, Eoh (2001), mengemukakan bahwa nilai (*value*) merupakan suatu bentuk keyakinan yang dimiliki oleh individu yang berfungsi menjadi pegangan berperilaku dan instrumen untuk aktualisasi. Sumber daya manusia salah satunya ditentukan dengan nilai diri (*personality values*). Annan, C (2010), sekjen persyarikatan bangsa-bangsa (PBB) menjelaskan nilai pada diri individu mempunyai fungsi penting dalam menjalani kehidupannya secara wajar untuk memperoleh hak,

kewajiban dan kesempatan yang sama dalam suatu komunitas termasuk di ruang lingkup kerjanya. Berdasarkan paparan tersebut dapat memberikan pemahaman bahwa secara universal manusia mempunyai seperangkat nilai tertentu yang dijadikan landasan dalam beraktivitasnya sehingga sangat penting peranannya dalam mencapai kesuksesan.

Penjelasan di atas memberikan pemahaman bahwa pendidikan sangat erat dengan persoalan nilai untuk dikembangkan luaskan peranannya sebagai dasar membangun karakter atau kepribadian seseorang termasuk anak didik. Yosie (2011), mengemukakan nilai merupakan bentuk keyakinan, pandangan, cita-cita dan harapan ideal yang mendasari semua aktivitas. Kongres Psikologi Industri dan organisasi Indonesia di Bandung tahun 2005 salah satu topik yang disajikan adalah penjelasan mengenai peran psikologi positif yang di dalamnya terdapat muatan nilai-nilai universal seperti optimis, bersyukur, senang berbagi dan rasa bahagia sebagai hal yang perlu dimanfaatkan sebagai dasar menyelesaikan berbagai persoalan psikologis khususnya dalam perspektif industri dan organisasi (Ancok, 2006).

Pemaparan para ahli di atas memberikan pemahaman bahwa peran manusia yang berkualitas itu sangat penting. Karena menjadi modal keberhasilan termasuk merancang bagaimana model pendidikan berhasil baik, di antaranya dapat melalui nilai-nilai universal misalnya bersyukur saling percaya, integritas dan peduli. Gunawan, (2000), menjelaskan pendidikan tanpa nilai-nilai, budaya dan sistem yang bagus laksana bertepuk sebelah tangan. Integritas sifat yang melekat pada diri seseorang menunjukkan adanya kesatuan antara ucapan dan perbuatan, Integritas sebagai kekuatan yang kuat pada sebuah kode, khususnya nilai moral atau nilai artistik tertentu (Andrea Gostik dan Dana Telford: 2006).

Fadjar, M (2000), menjelaskan dunia pendidikan khususnya Pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan sistem nilai yang dimiliki oleh individu. Apabila jika menginginkan suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan mencapai kemajuan harus mempunyai integritas diri yang kuat. Karena sebagai modal menumbuhkan tiga kekuatan psikologis yang sangat penting antara lain yaitu pembaruan (*change*), pengembangan (*development*) dan pertumbuhan (*grow*). Muhaimin (2001), manusia menjadi sentra utama dalam perspektif Pendidikan, pembelajaran dan pengembangannya karena di dalamnya terdapat serangkaian potensi dan nilai yang bisa dikembangkan, integritas salah satunya dengan banyak dampak positifnya pada pembentukan karakter atau kepribadian pada diri seseorang termasuk anak didik dapat sehingga dapat menjadi modal pengembangan pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam.

Dunia pendidikan menjadi hal yang penting menarik untuk dibahas, dikembangkan dan diteliti serta berbagai kegiatan yang terkait. Karena menyangkut eksistensi manusia dalam suatu kemajuan beradaban kehidupan sosialnya antara lain pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan sebagai standar yang dipakai mengukur kualitas sumber daya insani (SDI).

Pendidikan secara prinsip suatu proses yang kontinu dan tersistem dalam pengembangan pengetahuan sehingga mendapatkan *insight*. Dengan demikian inovasi pendidikan yang selalu

mendapatkan perhatian secara khusus sepanjang zaman karena menjadi salah satu ruh berkualitas atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan (Rosyidi, A dan Amiruddin, 2020).

Inovasi pendidikan merupakan strategi dan langkah keterbaruan dalam mengelola sumber daya manusia, kurikulum, sarana penunjang, modal finansial dan sosial. Sebagai tujuannya melahirkan proses pendidikan berkualitas baik ditandai lahirnya generasi yang unggul. Di samping mampu beradaptasi dan memberikan solusi nyata kepada masyarakat luas yang sedang mengalami perkembangan sangat cepat akibat pengaruh kemajuan ilmu dan teknologi komunikasi (White, 1988).

Ancok (2005), memaparkan bahwa nilai merupakan capital psikologis yang sangat penting sebagai membentuk karakter seseorang. Halim F (2014) menjelaskan nilai pada hakekatnya merupakan panduan dan keyakinan dalam menentukan pilihan berupa etika, norma, aturan dan agama (Islam) sehingga mempunyai harga landasan yang kuat dalam membangun pedoman perilaku sebagai pranata kehidupan yang menjunjung tinggi nurani, kejujuran dan kesadaran norma bersama. Kofi Annan (2010), mengemukakan nilai berperan sangat penting dalam mewujudkan suasana kehidupan penuh keselarasan, karena nilai sebagai instrumen penting yang di dalamnya mengandung keyakinan yang kuat untuk rujukan berperilaku. Nilai merupakan suatu keyakinan yang menjadi dasar sangat kuat individu dalam melakukan sesuatu (Hueesing Jeon, 2010).

Pemaparan para ahli mengenai nilai yang melekat pada diri seseorang mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang sebagai landasan kepribadian. Rokeach, (1973) memberikan penjelasan bahwa seperangkat nilai yang melekat pada seseorang berlaku secara universal. Inti (*core value*) manusia secara alamiah akan berkembang menjadi lebih matang, sehingga akan menumbuhkan kesadaran berupa skema pribadi yang di dalamnya muncul kehadiran Tuhan, kesadaran tentang diri dan lingkungan sosialnya. Melihat pentingnya nilai-nilai universal tersebut UNESCO mencanangkan *Living Values: an Educational Program*. Program ini mengandung 12 nilai-nilai universal yang dianggap dapat diterima oleh semua kalangan antara lain: kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, cinta, kedamaian, peduli, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi, dan kesatuan (Elisabeth & Eleanor, 2004). Greenberg, D. A. (1974), mendeskripsikan bahwa manusia mempunyai 5 inti nilai yang bersifat universal antara lain menyukai kejujuran, kedamaian, kebenaran, cinta kasih dan keharmonisan. Nilai-nilai universal mempunyai beberapa macam seperti keadilan kejujuran, rasa tanggung jawab dan saling menghargai (Amartya, 1999). Nilai-nilai demikian tentunya memberi kontribusi dalam bentuk bekerja secara efektif pada seseorang dalam organisasi termasuk lembaga pendidikan dengan menyelesaikan berbagai tugas karena diperkuat oleh berfungsinya nilai tertentu yang dimilikinya misalnya, kesungguhan, kejujuran dan kebersamaan (Liguo Huang, 2006). Nilai universal merupakan nilai yang menjadi dasar berperilaku individu atau organisasi dan disepakati bersama yang diyakini mampu memberikan

kontribusi positif bagi kesejahteraan bersama. Adapun indikatornya antara lain integritas, saling percaya, dan peduli sesama.

Pemaparan di atas memberikan pemahaman bahwa inovasi pendidikan yang peranannya sangat penting salah satu pendekatannya menggali dimensi psikologis salah satunya integritas yang merupakan dimensi nilai-nilai universal. Menjadi pendorong penggerak seseorang berbuat terbaik, maka proses-proses mental yang demikian sangat diperlukan untuk perubahan. Pribadi yang mempunyai integritas diri dengan baik, maka akan ada energi positif rohaniannya berupa dorongan kemajuan (*change*), orientasi pengembangan (*develop*) dan pertumbuhan (Fadjar. M, 2000). Secara prinsip bahwa inovasi Pendidikan Agama Islam sangat penting menjadi kebutuhan mendasar untuk mencapai tujuan pendidikan yang bagus. Hal demikian dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan salah satunya nilai-nilai universal berbasis Al-Our'an yang di dalamnya adalah integritas.

## **METODE**

Penelitian menggunakan metode kuantitatif yaitu menjelaskan data-data penelitian menggunakan prinsip-prinsip statistik. Analisa datanya menggunakan SPSS ver. 11 dan AMOS ver. 6.0. program SPSS dipergunakan untuk melakukan analisis daya beda item, dan reliabilitas alat ukur. Structural Equation Modeling (SEM) digunakan baik untuk melakukan analisis faktor konfirmatori terhadap konstruk laten variabel penelitian maupun untuk menguji kesesuaian model hubungan antar variabel dengan data empiris. Dan didukung metode penelitian kualitatif sebagai data pendukung antara lain wawancara sehingga hasil analisa data penelitian lebih komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat sekarang mengalami peradaban yang sangat maju dengan sebutan era revolusi industri 4.0. Mengandung pengertian bahwa hampir semua sektor kehidupan manusia saling terhubung satu dengan lainnya termasuk terkaitnya antar satu kebutuhan dengan kebutuhan lainnya interkoneksi, pertukaran dan transaksi data berbasis teknologi informasi. Ancok (2004) menjelaskan masa depan kehidupan manusia akan sangat dipengaruhi oleh suatu tatanan baru yang berbasis internetisasi (*artificial intelligence*) artinya bahwa transaksi berbasis data dan informasi menjadi budaya baru bagi lembaga atau organisasi. Ditandai semakin cepatnya komunikasi dan informasi sehingga makin cepat pula perubahan pranata kehidupan suatu masyarakat. Menghadapi situasi perubahan demikian tentu sumber daya manusia menjadilah sangat penting melalui informasi, komunikasi dan termasuk kualitas pendidikan (Huffman, dkk 2000).

Pendidikan secara luas memberikan pemahaman segala aktivitas manusia yang menghasilkan pengetahuan untuk dikembangkan menjadi bagian pembelajaran sehingga

menumbuhkan sikap keahlian atau ketrampilan tertentu yang dibiasakan dalam kehidupannya. Proses pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok manusia yang diwariskan dari suatu generasi ke generasi selanjutnya. Merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk mengembangkan segenap potensi yang di dalamnya terdapat banyak bentuk dan macamnya misalnya bertauhid, berilmu pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai luhur sebagai pembentukan kepribadian unggul. Pendidikan secara prinsip media seseorang mengembangkan segenap kemampuan dan potensi yang dimilikinya bisa diwujudkan menjadi kepribadian yang utuh baik secara moral, intelektual dan sosial.

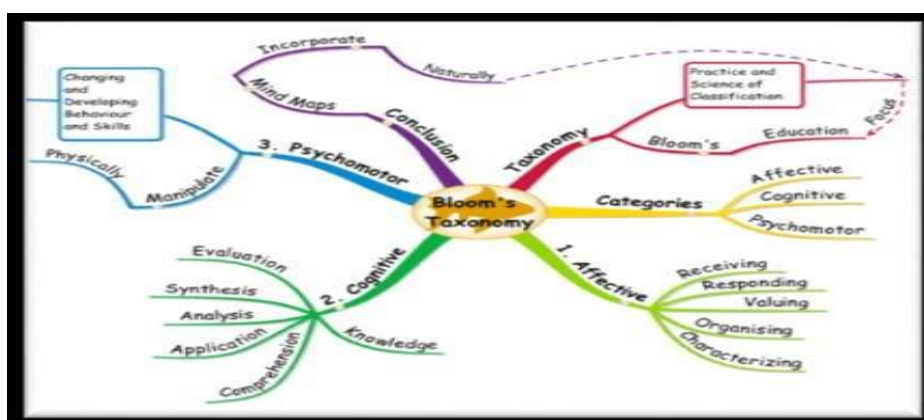
Pemaparan di atas dapat memberikan pemahaman pendidikan merupakan suatu proses yang tersistem di dalamnya terdapat manajemen yang bagus menyangkut *capital intelektual*, sosial, moral dan material sehingga terbentuknya insan kamil yaitu pribadi yang unggul secara personal dan sosial. Perspektif demikian ini sejalan dengan nafas dari pendidikan Agama Islam yang mempunyai landasan sebagai proses implementasi dan mentransformasikan nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah Muhammad Saw sebagai sumber dan rujukan ilmu pengetahuan, nilai dan norma kebaikan dan mengandung pelajaran empiris mengenai pranata kehidupan ideal baik dalam konteks personal maupun sosial kolektif. Keterangan ilmiah inilah menjadi dasar mengambil pemahaman bahwa pendidikan agama Islam itu sangat penting karena menghantarkan manusia yang mempunyai kepribadian hebat di antara dimensinya Bertakwa kepada Allah dan Rasulullah Muhammad Saw, mempunyai akhlak yang baik atas dasar pengetahuan dan nilai kemanusiaan yang luhur. Sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 3, dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Penjelasan mengenai pendidikan di atas memberikan pemahaman pendidikan bagi umat manusia sangat penting sebagai proses peningkatan kualitas dan sumber daya yang dimilikinya misalnya dimensi pola berpikir (kognitif), mengelola rasa sebagai modal kemanusiaan yang sangat penting (afektif), dan dimensi perilaku (psikomotor) penting dalam memberikan penilaian sikap baik atau tidaknya. Tokoh psikologi pendidikan Piaget menjelaskan bahwa perkembangan mental seseorang terkait erat dengan penjelasan pendidikan di atas terutama dalam hal sensorik motorik (Saul Mcleod, 2020). Penekanannya pada pengalaman masa lalu akan membentuk dan berpengaruh pada tahapan perkembangan mental selanjutnya antara lain intelegensi, emosi dan nilai sosialnya. Secara spesifik di usia anak dini masa emas (*golden age*) 0-5 tahun. Dimasa usia ini semua dimensi psikologis tersebut berfungsi efektif sebagai pembentukan kepribadian termasuk di dalamnya terdapat proses belajar (*trial and error*) .



Penyempurnaan mengenai konsep pendidikan yang memberikan perhatian pada perkembangan psikologis manusia terutama di tahun pada awal usianya. Bandura (1977), yang terkenal seorang psikologi pendidikan dengan pendekatan konsepnya *social cognitive*. Menjelaskan proses pendidikan seseorang tidak bisa lepas dari pengalaman masa lalunya khususnya terkait lingkungan kehidupan terdekatnya. Proses pendidikan dan pembelajaran bermula dari keluarga kedua orang tuanya serta tempat lingkungan sehingga akan mengenal nilai, budaya dan kebiasaan yang menjadi bagian dari kepribadiannya.

Pemaparan para ahli di atas mengenai proses pendidikan dan pembelajaran pada diri individu (anak didik) sehingga terbentuk kematangan intelektual, sosial dan emosinya menjadi komponen penting bagi peningkatan kualitas dan sumber daya manusia. Konseptual ilmiah dapat dijelaskan melalui pendekatan teori Taksonomi Bloom.



Taxonomi Bloom

### Fungsi Dimensi Kognitif Afektif Psikomotor

### Dalam Pengembangan Pendidikan

Konsep Bloom yang di dalamnya memberikan penjelasan pengetahuan mengenai sistem dan fungsi psikologis pada diri manusia. Secara garis besar menjelaskan secara detail ada tiga aspek pokok yaitu kognitif afektif dan psikomotor. Penjelasan dinamikanya kognitif menyangkut kualitas berpikir, bernalar dan berhitung sedangkan afektif merupakan sumber nilai, budaya seni dan etika serta psikomotor standar perilaku. Demikian tersebut menjadi landasan penting dalam pengembangan pendidikan, pengajaran dan berbagai penelitian termasuk pengembangan sumber daya insani pada peserta didik sebagai generasi emas masa depan.

Penjelasan para ahli di atas memberikan pemahaman bahwa proses pembelajaran seseorang sangat penting karena akan terbangun sistem pengetahuan melalui aspek - aspek psikologis tersebut sehingga akan mendapatkan ilmu, informasi dan pengalaman. Bandura (dalam Mc Leod, 2016) menjelaskan dengan pendekatan teorinya sosial kognitif bahwa pengalaman memberikan kontribusi sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang,

karena terdapat proses pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berkembangnya berbagai potensi misalnya spiritual, intelektual dan sosial emosi.

Bangunan pengertian pendidikan sebagaimana terjelaskan sedemikian detail sejalan konsep pendidikan yang ada dalam Al-Qur'an di antaranya QS: Luqman; 12-18. Konstruksinya pendidikan perspektif Lukmanul Hakim membentuk kepribadian pada anak terletak pada pilar bersyukur, bertauhid kuat kepada Allah SWT dan jangan menyekutukan-Nya, berbakti kepada kedua orang tuanya, terutama ibu yang menyusui selama 2 tahun, mengembangkan sikap simpati dan empati pada orang lain, mengajak dalam hal kebaikan dan menghindari hal yang tidak baik menghindari sikap sombong.

Dalam tinjauan keunggulan pendidikan tentunya empiris dan ilmiah bahwa konsep pendidikan agama Islam dalam perspektif Lukmanul Hakim sangat ideal dan mempunyai nilai signifikansi positif terhadap keberhasilan pendidikan anak (anak didik) yang berkarakter dan berkepribadian unggul diantaranya terdeskripsikan secara jelas yaitu tumbuhnya integritas diri yang kuat. Integritas menjelaskan tentang sifat atau keadaan yang menunjukkan kepribadian yang utuh, sehingga memiliki kompetensi, kewibawaan dan kejujuran (Kamus Bahasa Indonesia, 2021). Integritas sifat yang melekat pada diri seseorang menunjukkan adanya kesatuan antara ucapan dan perbuatan, Integritas sebagai kekuatan yang kuat pada sebuah kode, khususnya nilai, moral atau artistik tertentu (Andrea Gostik dan Dana Telford (2006). Dukungan data empiris dan ilmiahnya bahwa integritas merupakan hal sangat penting mendasar sebagai modal agar seseorang sukses dalam proses pendidikan sehingga menjadi unggul.

Berdasarkan hasil penelitian penyusun di tahun 2010 pada perusahaan listrik negara (PLN) Malang Raya didapatkan peran integritas (0,87) artinya berpengaruh kuat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan seseorang menjalankan kehidupannya. Bambang Suryadi dkk (2019), hasil penelitian dari pengembangan instrumen integrasi didapatkan hasil bahwa integritas dimaknai kesesuaian antara perkataan dan perlakuan individu ditandai kejujuran, ketulusan dan konsisten.

Pemaparan di atas memberikan pemahaman adanya korelasi konsep pendidikan secara umum dengan konsep Pendidikan Agama Islam yang berbasis Al-Qur'an mengenai peran integritas pada individu. Penjelasan data tersebut penyusun buat menganalisis untuk mengawali penelitian lebih lanjut termasuk bahan Disertasi PAI BSI menjadi sampel penelitian. Mendapat hasil bahwa integrasi yang ideal mengenai konsep pendidikan kontemporer dengan konsep pendidikan Islam mengenai proses dan pengembangan pendidikan secara umum dan khususnya pada anak didik sehingga mampu mencetak generasi yang berkualitas unggul salah satunya menjadikan integritas sebagai modal membangun inovasi pendidikan Agama Islam.

## **SIMPULAN**

Inovasi pendidikan sangat penting menjadi tuntutan kebutuhan setiap zaman, tidak terkecuali di lingkungan Pendidikan Agama Islam. Mempunyai tanggung jawab mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah Muhammad Saw sebagai konstruksi pendidikan berdasar keimanan, ilmu pengetahuan dan moral sehingga melahirkan generasi (anak didik) yang unggul baik dalam kehidupan personal maupun kolektif. Demikian ini memberikan pemahaman agar dapat terimplementasikan dengan baik di masyarakat luas diperlukan formula antara lain tersusun mata kuliah inovasi pendidikan dijenjang strata S3, secara spesifik di PAI BSI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus menjadi sampel dalam penyusunan makalah sekarang ini.

Perkuliah inovasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlangsung selama ini memberikan pencerahan bagaimana memformulasikan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan masyarakat sebagaimana tercermin dalam tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 3, dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Pendidikan yang berwawasan sekaligus komitmen pada integrasi wilayah keilmuan termasuk ilmu pendidikan dan ke-Islaman salah satu di antaranya memberikan perhatian pada *core values personality* di antaranya integritas. Berbagai hasil penelitian menunjukkan Islam dan integritas memberikan kontribusi positif (0, 86) artinya sangat penting peranannya sehingga mampu melahirkan suasana atmosfer berpikir dinamis, mencarakan bisa menangkap membaca tanda-tanda masa depan dan menjadi modal penting bagi keberhasilan pendidikan mencetak generasi (anak didik) yang unggul dicirikan bahwa sumber daya insaninya berkembang dari aspek ketauhidan, keilmuan dan kesalehan personal maupun sosial.

Inovasi pendidikan secara prinsip kemampuan menginterpretasi dan mengelola tanda, gejala dan fenomena untuk menangkap peluang masa depan yang lebih baik. Sungguh segala sesuatu peristiwa terdapat hikmah dan manfaatnya, Ya Tuhan kami tiadalah engkau menciptakan ini semua dengan sia-sia, Maha suci Engkau maka peliharalah kami dari siksa neraka (Qs: Ali Imran; 191).

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ashshiddieqi, Hasbi. (1996). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: CV. Toha Putra.
- Ancok (2007), *Pendekatan Psikologi Positif dalam Membangun Masyarakat Berkualitas*. Prosiding Konferensi Nasional Stress Management, Bandung.

- Asnelly (1996), *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Azra, Azyumardi. (2002). *Makalah dalam Konvensi Nasional Pendidikan Tahun 2000*. Jakarta: Universitas Negeri.
- Blazey, M. L. (2008). *Insights to Performance Excellence 2008: an Inside Look at The 2004 Baldrige Award Criteria*. Milwaukee, Wis: ASQ Quality Press.
- Baharuddin (2008) *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Pres.
- Penyusun (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhaimin (2001). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Posda Karya.
- Myers, D. G. (2000). *The Funds, Friends, and Faith of Happy People*. *Journal of the American Psychological Association*. Vol. 55, No. 1, 56-67.
- Rusydi, A dan Amiruddin (2017), *Inovasi Pendidikan: Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita